

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya Pondok Pesantren Khozinatul 'Ulum 3 Blora

Pondok Pesantren ini dibangun pada tahun 2014 dan dan mulai diresmikan pada tahun 2015. Pondok Pesantren ini didirikan oleh Bapak KH Muharror Ali beserta Ibu Nyai HJ Umi Hanik, selaku pengasuh pondok pesantren Khozinatul Ulum Pusat. Beliau ingin mengembangkan Pondok Pesantren di Dukuh Maguan Desa Tamanrejo sebagai pusat pendidikan Islam.¹

Dibangunnya Pondok Pesantren disini karena keinginan beliau untuk mawadahi siswa-siswa yang sekolah formal di sekitar desa Tamanrejo ini, seperti SMK Negeri 1 Blora, SMP Negeri 1 Tunjungan, MA Negeri Blora, dan SMA Negeri 1 Tunjungan. Apabila disekitar sekolahan terdapat Kos-kosan yang sekaligus belajar agama, ya di Pondok Pesantren ini. Kebetulan Bapak KH. Muharror Ali memiliki tanah di Desa Tamanrejo sehingga dibangunlah Pondok Pesantren Khozinatul 'Ulum 3 untuk mawadahi siswa-siswa yang sekolah di sekitar, bisa mondok dan belajar agama Islam, jadi sekolah sekalian mengaji.

Kebetulan putranya, KH. Fahim Mulabby yang diperintah untuk menjadi pengasuh di Pondok Pesantren Khozinatul 'Ulum 3 Blora dengan Istrinya. Ibu Hj Mil'Ul Hanna, adik dari KH. Fahim Mulabby sendiri juga sebagai pengasuh kedua beserta suaminya. Sehingga setelah diresmikan Pondok Pesantren Khozinatul 'Ulum 3 Blora, berjalan lebih dari 3 tahun ada wali santri yang menanyakan keberadaan sekolah formal sendiri.²

¹ KH. Ahmad Fahim Mulabby, wawancara oleh peneliti, 2 Juni 2022, wawancara 1, pukul 16.30 WIB di rumah Pengasuh Pondok Pesantren Khozinatul 'Ulum 3 Blora.

² KH. Ahmad Fahim Mulabby, wawancara oleh peneliti, 2 Juni 2022, wawancara 1, pukul 16.30 WIB di rumah Pengasuh Pondok Pesantren Khozinatul 'Ulum 3 Blora.

Akhirnya pada tahun 2018, Bapak KH. Ahmad Fahim Mulabby meresmikan pendidikan Formal swasta milik yayasan yang bernama SMP IP EL-Mubarak. Adanya SMP IP ini juga bisa diterima oleh masyarakat setempat. Walaupun sudah adanya pendidikan SMP ini, siswa yang sekolah diluar boleh mondok di Pondok Pesantren Khozinatul 'Ulum 3 Blora.³

2. Profil Pondok Pesantren Khozinatul 'Ulum 3 Blora⁴

Nama Pondok Pesantren : Pondok Pesantren Khozinatul 'Ulum 3 Al-Mubarak
 Alamat : Jl. Gatot Subroto KM. 04
 Desa : Tamanrejo RT. 04 RW. 01
 Kecamatan : Tunjungan
 Kabupaten : Blora
 Provinsi : Jawa Tengah
 Kode Pos : 58252
 Telp. : 081325775395
 Email : soimdaiman1122@gmail.com
 Tahun Pendirian : 2014
 Sumber Pendanaan : 1. Syari'ah
 2. Donatur tidak mengikat
 NPWP Yayasan : 74.642.595.8-514.000⁵
 Nama Pengasuh : KH. Ahmad Fahim Mulabby
 1) TTL : Blora, 24 Februari 1986
 2) Alamat : Jl. Gatot Subroto KM. 04
 Tamanrejo 04/01 Tunjungan,
 Blora
 3) Telp/HP :
 Nama Yayasan : Al-Mubarak
 1) Nama Ketua Yayasan : KH. Muharror Ali
 2) Alamat Yayasan : Jl. Mr Iskandar No. XII/2
 Dluwangan,

³ KH. Ahmad Fahim Mulabby, wawancara oleh peneliti, 2 Juni 2022, wawancara 1, pukul 16.30 WIB di rumah Pengasuh Pondok Pesantren Khozinatul 'Ulum 3 Blora.

⁴ Hasil Observasi di ruang sekretariat Pondok Pesantren Khozinatu 'Ulum 3 Al-Mubarak Blora pada tanggal 27 Mei 2022 pukul 08.30 WIB.

⁵ Hasil Observasi di ruang sekretariat Pondok Pesantren Khozinatu 'Ulum 3 Al-Mubarak Blora pada tanggal 27 Mei 2022 pukul 08.30 WIB.

Mlangsen, Blora

3) Telp. :

3. Letak Geografis Pondok Pesantren Khozinatul ‘Ulum 3 Blora

Adapun letak geografis Pondok Pesantren Khozinatul ‘Ulum 3 yaitu di desa Tamanrejo Kecamatan Tunjungan atau lebih tepatnya di pinggir jalan raya Kunduran – Blora Kabupaten Blora. Letak Pondok Pesantren Pondok Pesantren Khozinatul ‘Ulum 3 ini sangat strategis, karena terletak di pinggir jalan raya jurusan Blora-Purwodadi.

Pondok Pesantren Khozinatul ‘Ulum 3 ini dibangun di atas tanah seluas 1.120,75M² dan terdapat pendidikan Formal SMP Islam Plus El-Mubarak yang menjadi satu lingkungan di Pondok Pesantren Khozinatul ‘Ulum 3 dengan gedung kelas dua lantai. Adapun batas-batas wilayah Pondok Pesantren Khozinatul ‘Ulum 3 diantaranya sebagai berikut:⁶

- a. Terdapat jalan raya yang menghubungkan Blora dengan Purwodadi di sebelah utara Pondok Pesantren Khozinatul ‘Ulum 3.
- b. Tepat bersebelahan dengan kantor Balai Desa Tamanrejo di sebelah Baratnya Pondok Pesantren Khozinatul ‘Ulum 3.
- c. Terdapat perempatan dukuh Maguankurang lebih 100 meter dari sebelah timur Pondok Pesantren Khozinatul ‘Ulum 3.
- d. Terdapat rumah warga sekitar di bagian Selatan utara jalan dan selatan Pondok Pesantren Khozinatul ‘Ulum 3.

Dengan letak geografis yang sangat strategis, Pondok Pesantren Khozinatul ‘Ulum 3 mempunyai prospek sangat baik. Walaupun terletak ditengah pemukiman penduduk, namun kegiatan yang berlangsung tidak mengganggu aktivitas kegiatan belajar santri.

⁶ Hasil Observasi di sekitar daerah Pondok Pesantren Khozinatu ‘Ulum 3 Al-Mubarak Blora pada tanggal 24 Mei 2022 pukul 08.30 WIB.

4. Visi dan Misi Pondok Pesantren Khozinatul ‘Ulum 3 Blora⁷

a. Visi

Terwujudnya Santri yang taat beragama, cerdas dan berkualitas

b. Misi

- 1) Meningkatkan kuatlitas wawaasan keagamaan bagi Santri Pondok Pesantren Khozinatul ‘Ulum 3 Al-Mubarak
- 2) Meningkatkan kualitas pendidikan Agama Islam bagi santri Pondok Pesantren Khozinatul ‘Ulum 3 Al-Mubarak
- 3) Meningkatkan pelayanan sarana dan prasarana Pendidikan Agama Islam untuk santri Pondok Pesantren Khozinatul ‘Ulum 3 Al-Mubarak

5. Keadaan Tanah dan Gedung Pondok Pesantren Khozinatul ‘Ulum 3 Blora

Keadaan tanah dan gedung Pondok Pesantren Khozinatul ‘Ulum 3 berlokasi di desa Tamanrejo RT. 04/RW.01 Kecamatan Tunjungan Kabupaten Blora, dengan keadaan sebagai berikut:⁸

a. Keadaan Tanah

- 1) Status Tanah : Hak milik
- 2) Luas Tanah : 4.125M²

b. Keadaan Bangunan

- 1) Status Bangunan : Hak milik
- 2) Luas Bangunan : 1.120,75M²

6. Tata Tertib Pondok Pesantren Khozinatul ‘Ulum 3 Blora

Tata tertib santri

- a. Santri wajib berakhlaqul karimah
- b. Santri wajib berperilaku sesuai dengan syariat Islam
- c. Santri wajib berdomisili/tinggal diasrama pondok
- d. Santri wajib mohon ijin Pengasuh/Pembantu Pengasuh jika akan pulang atau meninggalkan kegiatan pondok sampai menginap

⁷ Hasil Observasi di ruang sekretariat Pondok Pesantren Khozinatu ‘Ulum 3 Al-Mubarak Blora pada tanggal 27 Mei 2022 pukul 08.30 WIB.

⁸ Hasil Observasi di ruang sekretariat Pondok Pesantren Khozinatu ‘Ulum 3 Al-Mubarak Blora pada tanggal 27 Mei 2022 pukul 08.30 WIB.

- e. Santri dilarang membawa dan memakai sepeda motor kecuali santri yang telah mendapatkan izin dari Pengasuh dan Pembantu Pengasuh
- f. Santri dilarang membawa dan memakai HP / Laptop atau yang sejenisnya kecuali santri yang telah mendapatkan izin dari Pengasuh dan Pembantu Pengasuh
- g. Santri dilarang keluar malam sampai batas waktu pukul 21.00 WIB

Kegiatan wajib harian⁹

- a. Sholat berjama'ah maktubahdi Masjid khususnya
- b. Mengaji Al-Qur'an kepada pengasuh setiap selesai sholat subuh
- c. Sekolah Madrasah Diniyyah
- d. Mengikuti segala kegiatan yang ditentukan Pengasuh dan Pembantu Pengasuh, seperti deresan Al-Qur'an

Kegiatan wajib mingguan¹⁰

- a. Mengikuti tahlil setiap selesai jama'ah Maghrib dimalam jum'at
- b. Mengikuti sholawat Al-Barzanji setiap selesai sholat jama'ah Isya' dimalam jum'at
- c. Mengikuti Ro'an (kerja bakti) setiap Ahad
- d. Membaca surah Yasin setiap selesai jama'ah sholat susub di hari ahad

7. Struktur Pondok Pesantren Khozinatul 'Ulum 3 Blora

Secara struktural pemimpin tertinggi di pondok Pesantren Khozinatul 'Ulum 3 Blora masih dipegang oleh pembina dari Pondok Pesantren Khozinatul 'Ulum Pusat, sehinggadi pondok Pesantren Khozinatul 'Ulum 3 Blora masih dipegang Pengasuh selaku penanggungjawab. Disamping itu ada pembimbing santri dan pengurus yang berfungsi sebagai pengatur maupun perantara dengan pengasuh. Meskipun masing-masing pengurus mempunyai tugas dan fungsi kinerja yang berbeda, namun tetap pada

⁹ Hasil Observasi di ruang sekretariat Pondok Pesantren Khozinatu 'Ulum 3 Al-Mubarak Blora pada tanggal 27 Mei 2022 pukul 08.30 WIB.

¹⁰ Hasil Observasi di ruang sekretariat Pondok Pesantren Khozinatu 'Ulum 3 Al-Mubarak Blora pada tanggal 27 Mei 2022 pukul 08.30 WIB.

tujuan yang sudah ditetapkan. Berikut disajikan tabel struktur Pondok Pesantren Khozinatul ‘Ulum 3 Blora:¹¹

Tabel 4.1
Struktur Pondok Pesantren Khozinatul ‘Ulum 3 Blora

No.	Struktur Organisasi	Nama
1.	Pembina	KH. Muharror Ali
		Ibu Nyai Hj. Umi Hani’ SM
2.	Pengasuh	KH. Ahmad Fahim Mulabby
		Ibu Nyai Hj. Sururim Masfufah
3.	Pembimbing	Khubrotun Nadzifah
		Siti Nurhalimah
4.	Katua	Siti Maratul Istikhomah
		Ulin Nafiatin Nikmah
5.	Sekretaris	Naily Faizatul Aulia
		Siti Mu’izzah Nur Lathifa
6.	Bendahara	Siti Nurhalimah
		Fitri Rahmadhani
7.	Sie. Pendidikan ¹²	Dwi Nur Afifah
		Khoirun Ni’ mah
		Anzil Firbiyanti
		Duwi Khoirun Nisak
		Shofiyyatul Maula
		Siti Nur Fadzila
8.	Sie. Keamanan	Siti Maratul Itikhomah
		Ulin Nafiatin Nikmah
		Ama Nisa Shiyama
		Mar’atus Sholihah
		Nailil Fitria Rahmadani
		Umi Haniq
9.	Sie. Kebersihan dan Perlengkapan ¹³	Elisa Parindhotun
		Fita Novriska Khoiron

¹¹ Hasil Observasi di ruang sekertariat Pondok Pesantren Khozinatu ‘Ulum 3 Al-Mubarak Blora pada tanggal 27 Mei 2022 pukul 08.30 WIB.

¹² Hasil Observasi di ruang sekertariat Pondok Pesantren Khozinatu ‘Ulum 3 Al-Mubarak Blora pada tanggal 27 Mei 2022 pukul 08.30 WIB.

No.	Struktur Organisasi	Nama
		Nafisyah
		Oktaria Nur Fadhila
		Siti Dyah Ayu Selviana
		Muhimmatul Alya
		Sovia Innatul Azizah
10.	Sie. Kesejahteraan	Nugraheni Tri Cahyaningtyas
		Aulia Rieka Putri Ardiansyah
11.	Sie. Pengajian Al-Qur'an ¹⁴	Khubrotun Nadzifah
		Siti Nurhalimah

8. Deskripsi Kegiatan di Pondok Pesantren Khozinatul 'Ulum 3 Blora

Kegiatan harian yang dilaksanakan santri di Pesantren yaitu dimulai dari bangun pagi, kemudian santri persiapan sholat subuh dan menjalankan sholat subuh dengan berjama'ah di Masjid, setelah itu dilanjutkan dengan mengaji Al-Qur'an yang di sema' langsung oleh Pengasuh. Setelah itu santri berangkat sekolah di SMP IP El-Mubarak dan ada yang sekolah di MAN Blora. Sepulang sekolah, santri sudah di disediakan makan siang di lanjut dengan istirahat sampai waktu tiba sholat Ashar berjama'ah di Masjid. Selanjutnya santri melaksanakan belajar wajib atau Musyawarah yang diisi dengan mengerjakan tugas-tugas sekolah, lalu bersih-bersih dan persiapan sholat maghrib dengan berjama'ah. Selesai sholat maghrib, santri berangkat sekolah Diniyyah Awwaliyah di kelas yang sudah di sediakan di Pondok Pesantren. Sehingga dapat sedikit di gambarkan waktu santri sebagai berikut.¹⁵

¹³ Hasil Observasi di ruang sekretariat Pondok Pesantren Khozinatu 'Ulum 3 Al-Mubarak Blora pada tanggal 27 Mei 2022 pukul 08.30 WIB.

¹⁴ Hasil Observasi di ruang sekretariat Pondok Pesantren Khozinatu 'Ulum 3 Al-Mubarak Blora pada tanggal 27 Mei 2022 pukul 08.30 WIB.

¹⁵ Hasil Observasi di sekitar daerah Pondok Pesantren Khozinatu 'Ulum 3 Al-Mubarak Blora pada tanggal 24 Mei 2022 pukul 08.30 WIB.

- 03.00-05.30 = santri dibangunkan untuk persiapan sholat Subuh dan menjalankan sholat Subuh berjama'ah di Masjid Al-Mubarak¹⁶
- 05.30-06.30 = santri setoran hafalan Juz' Amma, dan setoran Ngaji Al-Qur'an pada pengasuh Pondok Pesantren
- 06.30-14.00 = santri berangkat sekolah formal di SMP IP El-Mubarak dan ada yang sekolah di MA Negeri Blora
- 14.00-15.30 = santri istirahat sejenak dan menjalankan sholat Ashar di Masjid Al-Mubarak
- 15.30-16.30 = santri mengerjakan tugas dari sekolah formal di Pondok Pesantren (Musyawarah)
- 16.30-18.30 = santri bersih-bersih dan persiapan sholat Maghrib dan menjalankan sholat Maghrib di Masjid Al-Mubarak¹⁷
- 18.30-21.00 = santri berangkat ke sekolah Madrasah Diniyah Awwaliyah dan Diniyah Wustho di kelas Pondok Pesantren Khozinatul 'Ulum 3 Al-Mubarak, serta menjalankan sholat Isya' berjama'ah di masjid Al-Mubarak
- 21.00-03.00 = santri istirahat dan tidur malam di asrama¹⁸

9. Sarana Prasarana Pondok Pesantren Khozinatul 'Ulum 3

Sarana prasarana merupakan alat atau benda, fasilitas yang sangat penting untuk meningkatkan mutu Pondok Pesantren pada umumnya dan menunjang proses belajar santri pada khususnya, sehingga secara tidak langsung dapat mempengaruhi output dari lembaga pendidikan yang bersangkutan. Adapun sarana prasarana yang dimiliki oleh

¹⁶Hasil Observasi di sekitar daerah Pondok Pesantren Khozinatu 'Ulum 3 Al-Mubarak Blora pada tanggal 24 Mei 2022 pukul 08.30 WIB.

¹⁷ Hasil Observasi di sekitar daerah Pondok Pesantren Khozinatu 'Ulum 3 Al-Mubarak Blora pada tanggal 24 Mei 2022 pukul 08.30 WIB.

¹⁸ Hasil Observasi di sekitar daerah Pondok Pesantren Khozinatu 'Ulum 3 Al-Mubarak Blora pada tanggal 24 Mei 2022 pukul 08.30 WIB.

Pondok Pesantren Khozinatul ‘Ulum 3 Al-Mubarak ini adalah sebagai berikut:¹⁹

Tabel 4.2
Sarana Prasarana Pondok Pesantren Khozinatul ‘Ulum 3

No.	Jenis Sarpras	Jumlah Unit Menurut Jenis		Jumlah Ideal seharusnya ada
		Baik	Rusak	
1.	Masjid	1		1
2.	Ruang kelas	4		4
3.	Asrama Putra	8		8
4.	Asrama Putri	6		6
5.	Toilet Putra ²⁰	5		5
6.	Toilet Putri	11		11
7.	Kantor Kepengurusan	2		2
8.	Perpustakaan ²¹			
9.	Aula	2		2
10.	Lapangan	1		1
11.	Meja Guru	15		15
12.	Kursi Guru	15		15
13.	Meja Santri ²²	60		60
14.	Kursi Santri	120		120
15.	Papan Tulis	5		5
16.	Almari (Loker) Santri	108		108
17.	Laptop/Komputer	4		4
18.	Printer ²³	2		2
19.	Sound System	3		3

¹⁹ Hasil Observasi di ruang sekertariat Pondok Pesantren Khozinatu ‘Ulum 3 Al-Mubarak Blora pada tanggal 27 Mei 2022 pukul 08.30 WIB.

²⁰ Hasil Observasi di ruang sekertariat Pondok Pesantren Khozinatu ‘Ulum 3 Al-Mubarak Blora pada tanggal 27 Mei 2022 pukul 08.30 WIB.

²¹ Hasil Observasi di ruang sekertariat Pondok Pesantren Khozinatu ‘Ulum 3 Al-Mubarak Blora pada tanggal 27 Mei 2022 pukul 08.30 WIB.

²² Hasil Observasi di ruang sekertariat Pondok Pesantren Khozinatu ‘Ulum 3 Al-Mubarak Blora pada tanggal 27 Mei 2022 pukul 08.30 WIB.

²³ Hasil Observasi di ruang sekertariat Pondok Pesantren Khozinatu ‘Ulum 3 Al-Mubarak Blora pada tanggal 27 Mei 2022 pukul 08.30 WIB.

No.	Jenis Sarpras	Jumlah Unit Menurut Jenis		Jumlah Ideal seharusnya ada
		Baik	Rusak	
20.	Jam Dinding	7		7
21.	Kipas Angin	7		7
22.	Rak	10		10

B. Deskripsi Data Penelitian

Pada bagian ini yang di sajikan data yang telah diperoleh peneliti dari proses pengumpulan data. Sebagaimana yang telah dijelaskan dalam Bbab sebelumnya, bahwa dalam mengumpulkan data peneliti menggunakan beberapa metode, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Oleh karena itu dalam pembahasan ini akan dipaparkan secara rinci dan sistematis tentang keadaan objek dan data-data yang ditemukan selama penelitian. Berikut ini data yang diperoleh antara lain:

1. Data Tentang Faktor Penyebab Dari Ketidaksiplinan Sholat Berjama'ah Santri Pondok Pesantren Khozinatul 'Ulum 3 di Desa Tamanrejo Kecamatan Tunjungan Kabupaten Blora

Kedisiplinan yaitu perjuangan untuk mencegah terjadinya pelanggaran terhadap ketentuan yang sudah disetujui bersama-sama supaya pemberian hukuman dapat dihindari. Disiplin maknanya sikap yang dicerminkan seseorang pada perbuatan tingkah laku individu, berkelompok atau bersama masyarakat berupa kepatuhan terhadap macam-macam peraturan serta ketentuan yang sudah ditentukan pemerintah atau etik, norma, dan kaidah yang berlaku di lingkungan masyarakat.²⁴

Pada wawancara yang dilakukan peneliti pada hari Sabtu, 21 Mei 2022, peneliti mewawancarai terkait kondisi kedisiplinan kedisiplinan sholat berjama'ah santri pada pembimbing sekaligus pengurus yang bernama Siti Nurhalimah. Pengurus yang sudah berada di Pondok

²⁴ Andriyansah, *Tutor Terampil dan Profesional*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), 94.

Pesantren Khozinatul ‘Ulum 3 ini sudah berada di Pondok Pesantren selama 7 Tahun ini menuturkan bahwa:²⁵

“Terkait kedisiplinan sholat berjama’ah di Pondok Pesantren ini sekitar 80% rajin sholat berjama’ah. Karena disini santrinya sedikit sehingga mudah untuk diatur dalam menjalankan sholat berjama’ah”.

Pembimbing Khubrotun Nadzifah, sebagai informan juga menambahkan:²⁶

“Kedisiplinan disini menurut saya mudah diatasi mbak. Dengan dinasehati saja sudah manut dan tidak kebanyakan membantah kalau diberi nasehat. Ya ada sekitar kurang lebih sepuluh santri yang kalau sudah di nasehati dan diberikan konsekuensi tetap mengulangi kesalahan. Itu disebabkan karena jumlah santri yang sedikit. Dan biasanya santri kalau semauanya sendiri, di nasehati sama mbak halim tidak di dengar, biasanya saya bimbing langsung dan saya beri konsekuensi lebih berat dari yang sebelumnya”.

Selaku pengasuh Pondok Pesantren Khozinatul ‘Ulum 3, Bapak KH. Ahmad Fahim Mulabby juga menjelaskan bahwa:²⁷

“Sholat berjama’ah di Pondok Pesantren itu kebanyakan wajib ya, sehingga disini juga mewajibkan sholat berjama’ah. Namun, yang namanya santri itu banyak kegiatan yang membuatnya lelah, capek, ikut-ikut temannya tidak sholat, dan begadang, yang membuat santri malas untuk mengikuti sholat berjama’ah. Saya pun dulu juga begitu ketika mondok di Pesantren. Selama pembimbing tidak mengeluhkan atas ketidakdisiplinan dalam sholat berjama’ah kepada saya, ya saya kira pengurus mampu menangani santri-

²⁵ Siti Nurhalimah, wawancara oleh peneliti, 21 Mei 2022, wawancara 2, pukul 18.20 WIB di depan kamar pengurus Pondok Pesantren Khozinatul ‘Ulum 3 Blora.

²⁶ Khubrotun Nadzifah, wawancara oleh peneliti, 21 Mei 2022, wawancara 3, pukul 18.20 WIB di depan kamar pengurus Pondok Pesantren Khozinatul ‘Ulum 3 Blora.

²⁷ KH. Ahmad Fahim Mulabby, wawancara oleh peneliti, 2 Juni 2022, wawancara 1, pukul 16.30 WIB di rumah Pengasuh Pondok Pesantren Khozinatul ‘Ulum 3 Blora.

santri yang sulit untuk sholat berjama'ah. Kegiatan santri pun tidak hanya mengaji, sehingga membuat santri merasa capek dan akhirnya tidak ikut sholat berjama'ah. Namun yang sering saya terima laporan terkait sholat berjama'ah, santri sering tidak mengikuti berjama'ah kebanyakan Ashar, sama Subuh. Alasan mereka juga saya sering mendengarkan dari pembimbing bahwa jadwal sholat berjama'ah Ashar itu siswa capek habis sekolah, sehingga malas mengantri untuk berwudhu dan berangkat berjama'ah. Kalau subuh pastinya banyak ya mbak, karena waktu dimana kita harus bangun dari tidur. Apalagi jika santri habis begadang, pastinya semakin malas untuk bangun. Dari santri putri dan putra berbeda mbak, kebanyakan rasa malas berjama'ah ada di santri putra, jika pembimbing putri menilai 20% kemalasan santri dari yang rajin, kalau putran mungkin 40% kemalasan dari santri putra yang rajin berjama'ah dengan alasan yang sama. sehingga saya simpulkan ya mbak, bentuk-bentuk ketidakdisiplinan dalam tata tertib kegiatan wajib santri disini terhadap sholat berjama'ah itu malas.²⁸ Saya memberikan gambaran juga bahwasnya terdapat dua faktor yang mempengaruhi santri tidak sholat berjama'ah, yang pertama tidak memiliki rasa ketidakdisiplinan dari diri sendiri yang membuat pembimbing mengubahnya menjadi pribadi yang baik dan disiplin untuk kedepannya santri. lalu yang terpengaruhnya santri oleh santri lain yang malas, karena capek dan temannya tidak sholat ikut tidak sholat.”

Hal ini dapat dikatakan bahwa ketidakdisiplinan santri dalam melaksanakan sholat berjama'ah sangat kecil. Karena jumlah santri yang sedikit, jadi hanya beberapa saja santri yang tidak disiplin walau sudah dinasehati dan diberikan konsekuensi. Apabila santri sulit diarahkan akan dibimbing oleh ketua pembimbing sendiri dan diberi konsekuensi lebih berat dari sebelumnya Informan juga mengatakan bahwa sholat berjama'ah di Pondok Pesantren:

28

“Wajib, karena sholat berjama’ah santri termasuk salah satu kegiatan wajib harian santri”.

Sholat berjama’ah merupakan salah satu kegiatan wajib di setiap Pesantren, hal itu juga disampaikan oleh informan terkait penegasan kewajiban santri untuk sholat berjama’ah di Pondok Pesantren Khozinatul ‘Ulum Blora.

Setiap Pondok Pesantren pasti ada santri yang tidak menjalankan sholat dengan berbagai alasan. Seperti Pondok Khozinatul ‘Ulum yang terbagi menjadi 4 ini, pastinya alasan santri berbeda-beda. Salah satu santri Pondok Pesantren Khozinatul ‘Ulum 3 Blora, Nayli Faizatul Aula menjelaskan faktor yang menyebabkan santri tidak melaksanakan sholat berjama’ah adalah:²⁹

“Saya tidak sholat berjama’ah dikarenakan menunda waktu untuk persiapan sholat berjama’ah karena malas untuk mengantri, dan juga terkadang malas untuk bangun cepat karena begadang hingga larut malam. Dan saya pernah dibimbing oleh mbah Nadzifah hanya karena alasan mengikuti teman yang tidak sholat berjama’ah”.

Faktor penyebab tidak melaksanakan sholat berjama’ah pada salah satu santri lain, Maulana Mahmudah menandatangani:³⁰

“Saya malas aja mbak kalau disuruh ngantri kamar mandi karena lama, dan juga malas untuk sholat berjama’ah kalau lagi capek. Selama disini saya juga sudah tidak berjama’ah berkali-kali, tapi malas aja kalo antri kamar mandi, sama kalau mau sholat ke masjid itu serasa capek gitu mbak kalau habis sekolah trus langsung sholat Ashar”.

Dari penjelasan dua santri tersebut dapat disimpulkan bahwa santri malas untuk sholat berjama’ah karena mengantri di kamar mandi dan begadang ketika malam hari yang membuat malas bangun ketika sholat subuh.

²⁹ Nayli Faizatul Aula, wawancara oleh peneliti, 21 Mei 2022, wawancara 4, pukul 21.30 WIB di depan kamar santri putri Pondok Pesantren Khozinatul ‘Ulum 3 Blora.

³⁰ Maulana Mahmudah, wawancara oleh peneliti, 21 Mei 2022, wawancara 5, pukul 22.00 WIB di depan kamar santri putri Pondok Pesantren Khozinatul ‘Ulum 3 Blora.

Pembimbing juga menambahkan bahwa penyebab dari ketidakdisiplinan sholat berjama'ah santri Pondok Pesantren Khozinatul'Ulum 3:³¹

“Santri beralasan karena capek sehingga malas sholat berjama'ah, ketiduran, dan telat dikarenakan mengantri di kamar mandi, lalu temannya yang tidak ikut sholat ikut tidak sholat”.

Dari sedikit penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa faktor ketidakdisiplinan santri dalam sholat berjama'ah di Pondok Pesantren Khozinatul 'Ulum 3 ini sangat kecil karena jumlah santri yang sedikit dan disebabkan karena faktor internal alasan santri yang malas untuk persiapan sebelum sholat berjama'ah, tidur yang larut malam hingga ketiduran ketika waktu sholat dan .

2. Data Tentang Peran Bimbingan Pengurus dalam menangani ketidakdisiplinan Sholat Berjama'ah Santri Pondok Pesantren Khozinatul 'Ulum 3 di Desa Tamanrejo Kecamatan Tunjungan Kabupaten Blora

Untuk peran pembimbing tidak jauh dari tugasnya, yaitu memberikan bantuan kepada individu yang membutuhkan bimbingan, dalam hal ini adalah terbimbing. Pondok Pesantren Khozinatul 'Ulum 3 ini memberikan bimbingan kepada santri pada setiap santri yang membutuhkan bantuannya. Halnya tidak jauh dari perannya juga, pengurus Pondok Pesantren juga membimbing santri untuk disiplin dalam melaksanakan kegiatan wajib sebagai santri di Pondok Pesantren.

a. Memberikan peringatan kepada santri yang tidak sholat berjama'ah

Pembimbing sekaligus pengurus, Siti Nurhalimah menangani ketidakdisiplinan dalam sholat berjama'ah santri Pondok Pesantren Khozinatul 'Ulum 3 ini dengan:³²

³¹ Siti Nurhalimah, wawancara oleh peneliti, 21 Mei 2022, wawancara 2, pukul 18.20 WIB di depan kamar pengurus Pondok Pesantren Khozinatul 'Ulum 3 Blora.

³² Siti Nurhalimah, wawancara oleh peneliti, 21 Mei 2022, wawancara 2, pukul 18.20 WIB di depan kamar pengurus Pondok Pesantren Khozinatul 'Ulum 3 Blora.

“Menertibkan dan mengkondisikan santri, dengan memberikan nasehat dan memberikan ta’ziran (hukuman) sesuai dengan kebijaksanaan Pengasuh dan pembimbing Pengasuh di Pondok Pesantren. Namun, santri disini kebanyakan hanya diberi nasehat dan pengertian, banyak yang melaksanakan sholat berjama’ah. Kembali di jelaskan karena sholat berjama’ah adalah kewajiban santri. apabila santri sudah tau kewajibannya namun tetap tidak disiplin baru diberi ta’ziran, agar santri memiliki rasa jera”.³³

Peneliti mengamati bahwa pembimbing memasuki setiap kamar untuk memastikan santri melaksanakan sholat berjama’ah dengan mengambil air wudhu ketika mendengar adzan dari masjid.³⁴

- b. Memberikan bimbingan kepada santri dalam proses kedisiplinan sholat berjama’ah

Peran dari bimbingan yang disampaikan Khubrotun Nadzifah sebagai Musyrifah dan pembimbing bahwa:³⁵

“peran dari bimbingan menurut saya adalah wadah untuk membantu santri dalam membangun kemandirian, kedisiplinan dalam proses kedewasaan sebagai santri yang berakhlakul karimah. Lalu memberikan pemahaman dan mencegah dengan memberikan nasehat untuk menghindari perilaku contoh tidak disiplin. Sholat berjama’ah merupakan kegiatan wajib santri yang harus dilaksanakan, sehingga peran pembimbing disini adalah mengkondisikan santri untuk segera menjalankan kewajibannya sebagai santri. Kemudian pembimbing membantu santri menyelesaikan masalah santri kenapa tidak

³³ Siti Nurhalimah, wawancara oleh peneliti, 21 Mei 2022, wawancara 2, pukul 18.20 WIB di depan kamar pengurus Pondok Pesantren Khozinatul ‘Ulum 3 Blora.

³⁴ Hasil Obsevasi di kamar Asrama Putri Pondok Pesantren Khozinatul ‘Ulum 3 Al-Mubarak Blora pada tanggal 23 Mei 2022 pukul 04.20 WIB.

³⁵ Khubrotun Nadzifah, wawancara oleh peneliti, 21 Mei 2022, wawancara 3, pukul 19.30 WIB di depan kamar pengurus Pondok Pesantren Khozinatul ‘Ulum 3 Blora.

malaksanakan sholat berjama'ah, dan kemudian memberikan nasehat, pengertian dan pemahaman agar santri berangkat berjama'ah. Semaksimal mungkin dalam membimbing santri disini, pembimbing terkadang kuwalahan juga menghadapi santri yang banyak alasan ketika disuruh cepat-cepat berangkat untuk sholat berjama'ah".³⁶

Sebagaimana yang disampaikan oleh Siti Nurhalimah selaku pembimbing dan pengurus Pondok Pesantren Khozinatul 'Ulum 3 desa Tamanrejo Kecamatan Tunjungan Blora, bahwa:³⁷

"Jadwal waktu bimbingan sekitar mendekati waktu sholat berjama'ah. Karena disitu santri mulai malas dan banyak alasan, sehingga sebagai pengurus menertibkan dan mengarahkan kepada santri. Dan ketika santri tidak melaksanakan sholat berjama'ah atau telat sholat berjama'ah, pengurus mencatat nama yang santri. Dan diberi bimbingan ketika santri sudah selesai pulang sekolah atau setelah kegiatan santri selesai dan tidak mengganggu jadwal santri"

Berbeda dengan Khubrotun Nadzifah ketika melaksanakan bimbingan, informan mengatakan bahwa:³⁸

"Semua pelaksanaan bimbingan kepada santri akan dilaksanakan oleh pembantu pembimbing, yaitu Siti Nurhalimah. Namun, apabila santri dalam melaksanakan bimbingan tidak mengikuti dengan baik, seenaknya sendiri dan susah di atur dalam kedisiplinan, saya baru membimbingnya. Waktu bimbingan pun sudah terjadwal, yaitu hari dan

³⁶ Khubrotun Nadzifah, wawancara oleh peneliti, 21 Mei 2022, wawancara 3, pukul 19.30 WIB di depan kamar pengurus Pondok Pesantren Khozinatul 'Ulum 3 Blora.

³⁷ Siti Nurhalimah, wawancara oleh peneliti, 21 Mei 2022, wawancara 2, pukul 18.20 WIB di depan kamar pengurus Pondok Pesantren Khozinatul 'Ulum 3 Blora.

³⁸ Khubrotun Nadzifah, wawancara oleh peneliti, 21 Mei 2022, wawancara 3, pukul 19.30 WIB di depan kamar pengurus Pondok Pesantren Khozinatul 'Ulum 3 Blora.

waktu untuk menemui saya yang biasanya dilakukan pada hari minggu jam 09.00 WIB dimana santri tidak ada kegiatan sama sekali setelah ro'an atau bersih-bersih. Namun dalam ketidakdisiplinan sholat berjama'ah, saya baru menemui 4 orang santri yang memang malas-malasan dalam melaksanakan kegiatan wajib dan peraturan Pondok Pesantren".³⁹

Peneliti melakukan pengamatan bahwa setiap satu bulan santri diberikan kesempatan untuk menonton film bersama yang mengedukasi santri dengan baik dan dukungan dari sarana prasarana untuk memberikan pembinaan juga membantu.⁴⁰

Dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan peran bimbingan pengurus dalam menangani ketidaksiplinan santri dalam sholat berjama'ah dengan cara menasehati, mengarahkan, mentertibkan dan mengkodisikan santri untuk melaksanakan sholat berjama'ah di Pondok Pesantren. Apabila santri tidak disiplin dalam tata tertib sholat berjama'ah akan diberi hukuman atau ta'zir. Karena sholat berjama'ah merupakan kegiatan wajib harian santri yang sudah di tetapkan oleh Pondok Pesantren Khozinatul 'Ulum 3 Blora.

c. Memberikan layanan dalam menangani ketidakdisiplinan santri

Santri sendiri, Nayli Fizatul Aula juga menilai pelaksanaan peran bimbingan pengurus dalam menangani ketidakdisiplinan ini mengatakan:⁴¹

"Layanan bimbingan musyrifah dalam menangani ketidakdisiplinan ini dengan keterbukaan antara santri dan pembimbing, sehingga merasa seperti teman sendiri. Karena pembimbing memberikan

³⁹ Khubrotun Nadzifah, wawancara oleh peneliti, 21 Mei 2022, wawancara 3, pukul 19.30 WIB di depan kamar pengurus Pondok Pesantren Khozinatul 'Ulum 3 Blora.

⁴⁰ Hasil Obsevasi di kamar Asrama Putri Pondok Pesantren Khozinatul 'Ulum 3 Al-Mubarak Blora pada tanggal 24 Mei 2022 pukul 20.00 WIB.

⁴¹ Nayli Faizatul Aula, wawancara oleh peneliti, 21 Mei 2022, wawancara 4, pukul 21.30 WIB di depan kamar santri putri Pondok Pesantren Khozinatul 'Ulum 3 Blora.

bantuan kepada santri dalam menangani masalah tidak sholat berjama'ah. Pembimbing yang setiap harinya memberikan pengarahan dan menteribkan kembali ketika santri tidak disiplin. Karena santri sendiri juga menyadari bahwa sholat berjama'ah termasuk salah satu kegiatan wajib sebagai santri di Pondok Pesantren Khozinatul 'Ulum".⁴²

Materi yang diberikan oleh Pembimbing Siti Nurhalimah selaku pembimbing dan pengurus Pondok Pesantren:⁴³

“Santri identik dengan ciri khas yang baik seperti tawadhu, patuh pada orang tua, takzim kepada guru, berakhlakul karimah, tidak meninggalkan sholat, selalu membaca Al-Qur'an dan berdzikir, berakidah, cinta agama, dan pastinya menjadi orang yang bermanfaat untuk orang lain. Tawadhu disini selalu merendah, karena kesadaran diri dimana ilmu yang didapat tidak ada apa-apanya di banding Abah Kyai. Lalu patuh kepada orang tua merupakan kewajiban kita untuk menghormati orang tua dan orang-orang pada umumnya juga, apabila kita saling menghormati InsyaAllah kita di hormati juga. Takzim kepada guru dapat mencerminkan diri kita, walaupun kita tidak sepintar yang lain, apabila kita takzim kepada guru InsyaAllah ilmu yang kita dapat barokah dan bermanfaat. Sebagai santri tentunya memiliki jiwa yang berakhlak, apalagi di jelaskan juga di tata tertib Pondok Pesantren, bahwa santri wajib berakhlakul karimah. selanjutnya santri harus tau bahwa mendirikan sholat lima waktu merupakan kewajiban sebagai umat Islam, dan diwajibkan pula bagi santri untuk menjalankan sholat lima waktu dengan berjama'ah. Santri disini juga tidak

⁴² Nayli Faizatul Aula, wawancara oleh peneliti, 21 Mei 2022, wawancara 4, pukul 21.30 WIB di depan kamar santri putri Pondok Pesantren Khozinatul 'Ulum 3 Blora.

⁴³ Siti Nurhalimah, wawancara oleh peneliti, 21 Mei 2022, wawancara 2, pukul 18.20 WIB di depan kamar pengurus Pondok Pesantren Khozinatul 'Ulum 3 Blora.

jauh dari membaca Al-Qur'an dan berdzikir, dimana setiap hari setelah subuh diwajibkan untuk mengaji Al'Qur'an dan menghafalkan juz Amma. Mencintai agama perlu ditanamkan pada diri santri agar selalu menjadi seseorang yang berakhlak, dan bermanfaat untuk bangsa dan negara, karena mengingat negara ini berdiri karena jasa dari para Kyai dan santri".⁴⁴

Sedangkan materi yang diberikan oleh Khubrotun Nadzifah lebih keutamakan sholat berjama'ah. Informan mengatakan:⁴⁵

"Ketika proses bimbingan dengan santri, saya menggunakan metode klasikal dengan tanya jawab pada santri lalu ditambahi dengan materi Fiqih. Materi yang saya berikan juga yang pernah saya pelajari dan pahami terkait sholat berjama'ah yang ada di kitab pada umumnya. Salah satu hadits Imam Bukhari yang berarti "sholat berjama'ah lebih utama daripada sholat sendirian sebanyak duapuluh tujuh derajat", hadits tersebut pasti tidak asing di kalangan umat Islam pada manusia. Namun, santri harus di tegaskan kembali. Saya jelaskan kembali dengan mengatakan bahwa para Imam mazhab setuju ketika ruku'nya itu bersamaan dengan ruku'nya Imam, karena Nabi Muhammad SAW bersabda: "Orang yang mendapatkan ruku' sholat bersama imam, maka dia mendapatkan sholat". Lalu hadits-hadits yang menjelaskan bahwa begitu besar manfaat dalam sholat berjama'ah di masjid. Yang pertama, sabda Nabi Muhammad SAW : "sesungguhnya orang yang paling banyak meraih pahala dalam beribadah sholat adalah orang yang paling jauh dalam perjalanan untuk mendatangnya", masak iya santri yang di sediakan

⁴⁴ Siti Nurhalimah, wawancara oleh peneliti, 21 Mei 2022, wawancara 2, pukul 18.20 WIB di depan kamar pengurus Pondok Pesantren Khozinatul 'Ulum 3 Blora.

⁴⁵ Khubrotun Nadzifah, wawancara oleh peneliti, 21 Mei 2022, wawancara 3, pukul 19.30 WIB di depan kamar pengurus Pondok Pesantren Khozinatul 'Ulum 3 Blora.

masjid dekat dengan Pondok Pesanten, satu kompleks tidak mau berangkat dengan alasan malas. Lalu yang kedua, sabda Rasulullah SAW juga: “Jika salah seorang diantara kamu mennggerjakan sholat berjama’ah bersama dengan orng banyak, hendaklah kerjakan dengan singkat dan ringan, karena diantara mereka ada yang lemah, sakit, atau orang tua. Akan tetapi apabila mengerjakan sholat dengan sendirian, seseorang itu boleh memanjangkan sholatnya sesuai yang diri sendiri”, dari sini kan santri harus memahami kalau sholat berjama’ah itu tidak lama. Namun, santri memilih untuk tetap sholat sendiri dan tidak berjama’ah karena malas, sedangkan sholat sendiri dia merasa lebih cepat dibandingkan sholat berjama’ah.”⁴⁶

- d. Memberikan sanksi (ta’zir) sebagai konsekuensi bagi santri yang tidak disiplin sholat berjama’ah

Pengamatan dari peneliti terkait peran sebagai pembimbing ini dapat dijelaskan bahwa, pelaksanaan dari bimbingan ini sangat baik dan tersusun. Dimulai dari memberikan nasehat dan arahan, selanjutnya memberikan takzir kepada santri yang tidak disiplin peraturan yang ada di Pondok Pesantren Khozinatul ‘Ulum 3 Blora ini.⁴⁷

Seperti apa yang dijelaskan oleh pembimbing Siti Nurhalimah, , bahwa:⁴⁸

“Konsekuensi santri tidak berbeda jauh pada umumnya di setiap Pondok Pesantren, jangan jauh-jauh, Pondok Pesantren Khozinatul ‘Ulum di Blora terdapat 5 Pondok pesantren dan yang pasti takziran yang diterima santri juga tidak jauh berbeda dan sesuai dengan kesalahan santri. Santri diberi konsekuensi berupa takziran, dan takziran

⁴⁶ Khubrotun Nadzifah, wawancara oleh peneliti, 21 Mei 2022, wawancara 3, pukul 19.30 WIB di depan kamar pengurus Pondok Pesantren Khozinatul ‘Ulum 3 Blora.

⁴⁷ Hasil Obsevasi di kamar Asrama Putri Pondok Pesantren Khozinatul ‘Ulum 3 Al-Mubarak Blora pada tanggal 21 Mei 2022 pukul 19.00 WIB.

⁴⁸ Siti Nurhalimah, wawancara oleh peneliti, 21 Mei 2022, wawancara 2, pukul 18.20 WIB di depan kamar pengurus Pondok Pesantren Khozinatul ‘Ulum 3 Blora.

tidak hanya berlaku untuk santri yang tidak mengikuti sholat berjama'ah, namun juga terlambat kembali ke Pondok, keluar melebihi waktu yang telah ditentukan, dan lain sebagainya yang terkait pada yang tidak disiplin terhadap tata tertib dan kegiatan wajib santri".⁴⁹

Sangat jelas bahwa tidak disiplin dalam sholat berjama'ah tidak hanya Pondok Pesantren Khozintul 'Ulum 3 saja, namun pada umumnya Pondok Pesantren pasti terdapat santri yang melanggar peraturan Pondok Pesantren, dengan sanksi yang sesuai dengan pelanggaran-pelanggarannya. Santri diberikan sanksi bila tidak menjalankan sholat berjama'ah berupa bersih-bersih halaman Pondok, lalu membersihkan kamar mandi. Takziran yang diberikan kepada santri tergolong mudah dan kecil karena santri disini juga mudah untuk di nasehati dan di kondisikan. Namun takziran bersifat random atau acak, dicampur dengan santri yang melanggar peraturan-peraturan yang lain.

Terkait konsekuensi ini, Khubrotun Nadzifah memberikan hukuman atau ta'ziran berbeda dari santri yang melanggar kewajibannya. Informan menjelaskan bahwan:⁵⁰

"Hukuman kepada santri ini saya libatkan dalam materi karena termasuk hal yang dapat menjadi pelajaran kepada santri yang tidak disiplin kepada peraturan dan tata tertib Pondok Pesantren, hukuman yang diberikan pun ya pada umumnya di Pondok Pesantren Khozinatul 'Ulum yang lain atau Pondok yang lain. Apabila santri mengulangi kesalahan hingga berkali-kali, ta'ziran yang diterima lebih berat dibandingkan hanya membersihkan kamar mandi, atau halaman Pondok Pesantren. Disini santri yang telah saya bimbing

⁴⁹ Siti Nurhalimah, wawancara oleh peneliti, 21 Mei 2022, wawancara 2, pukul 18.20 WIB di depan kamar pengurus Pondok Pesantren Khozinatul 'Ulum 3 Blora.

⁵⁰ Khubrotun Nadzifah, wawancara oleh peneliti, 21 Mei 2022, wawancara 3, pukul 19.30 WIB di depan kamar pengurus Pondok Pesantren Khozinatul 'Ulum 3 Blora.

akan saya langsung berikan ta'ziran seperti berupa target hafalan nadzom dari kitab menurut pendidikan Madrasah Diniyyahnya, lalu membaca Istighfar di halaman Pondok Pesantren dengan menggunakan Mikrofon, tidak boleh pulang selama 5 bulan kecuali ada udzur syar'i yang mengharuskan santri pulang. Semua ta'ziran diberikan kepada santri atas persetujuan oleh Pengasuh sendiri".⁵¹

Peran sebagai pembimbing untuk menertibkan santri agar memiliki rasa tanggung jawab dan disiplin atas kewajibannya sebagai santri. Karena juga dijelaskan pada tata tertib Pondok Pesantren Khozinatul 'Ulum 3 Blora bahwa "Santri wajib berkakhlaku karimah dan santri wajib berperilaku sesuai dengan syariat Islam".⁵²

Adanya kegiatan wajib mingguan dan kegiatan wajib harian santri di Pondok Pesantren Khozinatul 'Ulum 3 sangatlah penting untuk diterapkan bagi santri karena untuk membentuk rasa tanggung jawab terhadap diri sendiri dan lingkungan, serta membentuk kedekatan dengan Allah SWT. Dalam pelaksanaan kegiatan sholat berjama'ah tersebut dilaksanakan secara rutini.⁵³

Adanya pembinaan juga di Pondok Pesantren tidak jauh dari ciri khas santri, yaitu belajar kitab-kitab yang diajarkan oleh para guru Madrasah Diniyyah dan Kyai sendiri. Materi Akhlak, Fikih, dan kitab-kitab lainnya. Sehingga santri juga dapat memiliki ilmu dari pembelajaran di Madrasah Diniyyah yang dapat mencerminkan tingkah laku santri yang berakhlakul karimah. Materi sosial keagamaanpun di berikan juga, seperti mengikuti tahlilan, pembacaan Al-Barzanji, ziarah

⁵¹ Khubrotun Nadzifah, wawancara oleh peneliti, 21 Mei 2022, wawancara 3, pukul 19.30 WIB di depan kamar pengurus Pondok Pesantren Khozinatul 'Ulum 3 Blora.

⁵² Hasil Obsevasi di kamar Asrama Putri Pondok Pesantren Khozinatul 'Ulum 3 Al-Mubarak Blora pada tanggal 21 Mei 2022 pukul 19.00 WIB.

⁵³ Hasil Obsevasi di kamar Asrama Putri Pondok Pesantren Khozinatul 'Ulum 3 Al-Mubarak Blora pada tanggal 21 Mei 2022 pukul 19.00 WIB.

kubur ke makam, dan istighosah. Sehingga santri memiliki bekal ketika kembali ke masyarakat.⁵⁴

3. Data Tentang Faktor Pendukung dan Penghambat dari Pelaksanaan Peran Bimbingan Pengurus dalam menangani ketidakdisiplinan Sholat Berjama'ah Santri Pondok Pesantren Khozinatul 'Ulum 3 di Desa Tamanrejo Kecamatan Tunjungan Kabupaten Blora

Pelaksanaan peran bimbingan pengurus ini dalam menangani ketidakdisiplinan sholat berjama'ah tidak luput dari faktor-faktor yang ada. Begitu pula santri sebagai objek untuk mendapatkan bimbingan yang lebih baik dalam hal kedisiplinan. Dalam pelaksanaan peran bimbingan dalam menangani kasus ini semestinya terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi proses bimbingan, tentunya disebabkan oleh berbagai macam faktor yang melatarbelakanginya. Baik faktor pendukung maupun faktor penghambat.

Berdasarkan wawancara dengan pembimbing sekaligus pengurus Siti Nurhalimah menyatakan bahwa:⁵⁵

“Sebuah bimbingan yang dilakukan menggunakan peran yang efektif untuk membantu santri dalam berakhlak baik dan sebagai penunjang terlaksananya sebuah kedisiplinan. Saya katakan dalam proses bimbingan ini dari segi faktor pendukung, santri mudah untuk di nasehati, diberi pengarahan, dikondisikan, dan menerima tata tertib kegiatan wajib santri, semangat santri sebelum adzan sudah persiapan. Dan tersedianya sarana prasarana untuk mendukung sholat berjama'ah santri seperti, tersedianya tempat wudhu yang bisa bergantian, ada Masjid AL-Mubarak yang luas untuk sholat berjama'ah semua santri”.

Sedangkan faktor pendukung dalam pelaksanaan bimbingan menurut pembimbing Khubrotun Nadzifah adalah:⁵⁶

⁵⁴ Siti Nurhalimah, wawancara oleh peneliti, 21 Mei 2022, wawancara 2, pukul 18.20 WIB di depan kamar pengurus Pondok Pesantren Khozinatul 'Ulum 3 Blora.

⁵⁵ Siti Nurhalimah, wawancara oleh peneliti, 21 Mei 2022, wawancara 2, pukul 18.20 WIB di depan kamar pengurus Pondok Pesantren Khozinatul 'Ulum 3 Blora.

“Faktor pendukung dari proses bimbingan ini sangat banyak, mulai dari santrinya, dan fasilitasnya. Seperti yang dijelaskan oleh mbak Siti Nurhalimah. Namun, santri yang saya bimbing berbeda dalam proses menasehati, karena materi yang diberikan berbeda, dan karena santri juga tidak memiliki rasa jera dari ta’ziran sebelumnya yang membuat santri mengulangi terus menerus. Faktor pendukungnya disini santri menerima nasehat saya dan santri mau terbuka dengan bercerita masalah-masalahnya yang membuat tidak sholat berjama’ah. Sehingga saya dapat mengetahui lebih kenapa santri tidak disiplin. Dan hal dalam proses bimbingan sama seperti ketidaksiplinan yang lainnya. Hanya saja materi yang diberikan berbeda”.

Dari hasil observasi oleh peneliti, faktor pendukungnya adalah santri menerima nasehat dan menjalankan takziran. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu santri yang sibuk dengan kegiatan luar Pondok Pesantren.⁵⁷

Apabila disimpulkan menjadi satu dari dua penjelasan tersebut, bahwa faktor pendukung dari pelaksanaan bimbingan adalah terdapat pada santri yang mudah dinasehati, diarahkan, dikondisikan dan dapat bercerita terkait masalah dan penyebabnya lebih jelas mengapa tidak disiplin sholat berjama’ah. Dan disediakannya fasilitas sarana-prasarana untuk sholat berjama’ah, seperti tempat wudhu yang dapat digunakan untuk bergantian dan masjid Al-Mubarak yang luas.

Lalu dengan faktor penghambat dan cara dalam menyikapi faktor penghambat, Siti Nurhalimah mengatakan:⁵⁸

⁵⁶ Khubrotun Nadzifah, wawancara oleh peneliti, 21 Mei 2022, wawancara 3, pukul 19.30 WIB di depan kamar pengurus Pondok Pesantren Khozinatul ‘Ulum 3 Blora.

⁵⁷ Hasil Obsevasi di kamar Asrama Putri Pondok Pesantren Khozinatul ‘Ulum 3 Al-Mubarak Blora pada tanggal 20 Mei 2022 pukul 13.00 WIB.

⁵⁸ Siti Nurhalimah, wawancara oleh peneliti, 21 Mei 2022, wawancara 2, pukul 18.20 WIB di depan kamar pengurus Pondok Pesantren Khozinatul ‘Ulum 3 Blora.

“Faktor penghambat dalam proses bimbingan disini adalah santri sulit dinasehati karena waktu santri yang begitu sibuk dengan kegiatan luar, seperti yang sekolah di MAN Blora. Dan pelaksanaan bimbingan dapat dilakukan ketika malam hari saat santri sudah selesai dalam segala kegiatan Pondok Pesantren”.

Khubrotun Nadzifah juga sebagai pembimbing utama juga menambahkan, bahwa:⁵⁹

“Jika faktor penghambat bagi santri yang tidak disiplin terkait sholat berjama’ah, santri dalam bimbingan saya ada faktor penghambat. Selama saya membimbing santri terkait ketidakdisiplinan hanya enam orang selama tiga tahun menjadi pembimbing. Saya merasakan ketakutan dari santri karena, santri berpikir bahwa setiap dilakukannya proses bimbingan dengan saya, berarti mereka sedang dalam masalah yang besar dengan konsekuensi yang berat”.

Dari dua pendapat pembimbing terkait faktor penghambat dapat disimpulkan bahwasannya proses bimbingan ini santri sulit dinasehati karena kesibukan kegiatan diluarr Pondok Pesantren, sehingga dilakukan ketika malam hari. dan santri juga merasa takut apabila sudah mulai dibimbing oleh penanggung jawab pembimbing, yang membuat proses bimbingan ada hambatan.

C. Analisis Data Penelitian

1. Analisis Faktor Penyebab dari Ketidakdisiplinan Sholat Berjama’ah Santri Pondok Pesantren Khozinatul ‘Ulum 3 di Desa Tamanrejo Kecamatan Tunjungan Kabupaten Blora

Kedisiplinan merupakan suatu sikap dan perbuatan yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, ketentraman serta menaati norma-norma yang berlaku disekitarnya.⁶⁰

⁵⁹ Khubrotun Nadzifah, wawancara oleh peneliti, 21 Mei 2022, wawancara 3, pukul 19.30 WIB di depan kamar pengurus Pondok Pesantren Khozinatul ‘Ulum 3 Blora.

⁶⁰ Anne Andriane, Erhamwilda, *The Correlation Between the Habit Of Carrying Out Jamaah Prayers With the Discipline Attitude of Students*, Ta’dib, Vol. 9, No. 1, 2020, 43.

Terdapat dua faktor yang mempengaruhi kedisiplinan terhadap anak, diantaranya yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Kedisiplinan yang terbentuk dari faktor internal berawal dari adanya kesadaran pada diri seseorang akan keyakinan bahwa dengan kedisiplinan akan mendapatkan kesuksesan dalam segala hal dan kedisiplinan dapat membuat ketertiban dalam kehidupan sehingga memberikan kemudahan dalam mencapai sesuatu yang dicita-citakan.⁶¹ Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar individu, misalnya pendidikan dan lingkungan keluarga. Kedisiplinan karena keterpaksaan biasanya dijalankan karena adanya ketakutan atau kekhawatiran mendapatkan hukuman jika melanggar peraturan yang berlaku. Dalam lingkungan keluarga, orangtua memiliki peran dalam membentuk disiplin anak.⁶²

Dapat diketahui faktor penyebab dari ketidakdisiplinan sholat berjama'ah santri Pondok Pesantren Khozinatul 'Ulum 3 di Desa Tamanrejo Kecamatan Tunjungan Kabupaten Blora tergolong kecil dalam ketidakdisiplinan. Berdasarkan wawancara dengan pengasuh Pondok Pesantren Khozinatul 'Ulum Blora KH. Ahmad Fahim Mulabby dan pembimbing, menurut peneliti santri tidak disiplin karena dua faktor, yaitu faktor internal, dan faktor eksternal yang dapat dijelaskan sebagai berikut.

a. Faktor Internal

Faktor ini muncul dari kesadaran diri santri untuk tidak melaksanakan sholat berjama'ah. Hal ini, dapat dikatakan bahwa faktor tersebut sangat berpengaruh terhadap kedisiplinan santri. Faktor yang terdapat ketidakdisiplinan dari santri karena rasa malas untuk sholat berjama'ah karena antri kamar mandi, begadang ketika malam hari waktunya istirahat, dan lelah karena kegiatan-kegiatan lain.

⁶¹ Muhamad Sobri, *Kontribusi Kemandirian Dan Kedisiplinan Terhadap Hasil Belajar*, (Praya: Guepedia, 2020), 20.

⁶² Muhamad Sobri, *Kontribusi Kemandirian Dan Kedisiplinan Terhadap Hasil Belajar*, (Praya: Guepedia, 2020), 20.

b. Faktor eksternal

Menurut teori behavioristik tingkah laku manusia dikendalikan oleh suatu imbalan atau ganjaran dari apa yang dilakukan pada lingkungan.⁶³ Dengan ini, tingkah laku kedisiplinan pada santri terdapat jalinan erat terhadap reaksi lingkungannya. Faktor yang muncul karena santri lain, teman yang tidak melaksanakan sholat berjama'ah sehingga terpengaruh untuk tidak melaksanakan sholat berjama'ah.

2. Analisis Peran Bimbingan Pengurus dalam menangani ketidaksiplinan Sholat Berjama'ah Santri Pondok Pesantren Khozinatul 'Ulum 3 di Desa Tamanrejo Kecamatan Tunjungan Kabupaten Blora

Pengurus Pondok Pesantren tentu memiliki peran yang sangat besar dalam menanamkan karakter santri yang disiplin dan berakhlak karimah. Dimulai dari hal yang kecil seperti menjaga kebersihan diri sendiri dan sholat berjama'ah setiap hari di Pondok, merupakan hal yang sangat berpengaruh terhadap santri yang lain. Karena faktor-faktor dari lingkungan menjadi pengaruh baik dan buruknya santri. Pada bagian ini, peran dari pembimbing berdasarkan pemaparan data yang sudah disampaikan diatas.⁶⁴

a. Memberikan peringatan kepada santri yang tidak sholat berjama'ah

Peran pengurus dalam memberikan bimbingan untuk menangani ketidaksiplinan Pondok Pesantren Khozinatul 'Ulum 3 ini, menggunakan teori Skinner pada pendekatan behaviorial, yaitu penguatan. Penguatan adalah apa saja yang dapat memperkuat respon. Jika penguatan ditambahkan (positive reinforcement) maka respon akan semakin kuat, begitu juga penguatan dikurangi (negative reinforcement) respon akan tetap dikuatkan.⁶⁵

⁶³ Novi Irwan Nahar, *Penerapan Teori Belajar Behavioristik Dalam Proses Pembelajaran*, Nusantara (Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial), Vol. 1 Desember 2016, 67.

⁶⁴ Nur Arofah, *Implementasi Teori Behaviorisme Terhadap Pembiasaan Membaca Asmul Husna*, Jurnal Paedagogia, Vol. 8, No. 1, 2019, 175.

⁶⁵ Nur Arofah, *Implementasi Teori Behaviorisme Terhadap Pembiasaan Membaca Asmul Husna*, Jurnal Paedagogia, Vol. 8, No. 1, 2019, 175.

Pembimbing memberikan peringatan kepada santri ketika memasuki waktu shalat berjama'ah dengan mendatangi kamar. Hal tersebut, menjadikan santri untuk bergegas bangun dari tempatnya dan segera mengambil air wudhu ketika mendengar adzan dari masjid. Apabila ditemukan santri yang tidak melaksanakan shalat berjama'ah akan menerima ta'zir dari pembimbing. Respon baik dari santri kepada pengurus tersebut menjadikan kedisiplinan di Pondok Pesantren menjadi baik.⁶⁶

Peran bimbingan yang ada di Pondok Pesantren Khozinatul 'Ulum 3 ini dalam membantu santri disiplin shalat berjama'ah dengan memberikan penguatan atau dukungan. Sebelum waktu tiba shalat jama'ah, pembimbing sudah mengajak santri untuk mempersiapkan shalat berjama'ah. Dengan mengkodisikan seluruh santri ini, pembimbing mengajak santri berangkat dan memastikan bahwa yang tidak berhalangan berangkat shalat berjama'ah.

- b. Memberikan bimbingan santri dalam proses kedisiplinan shalat berjama'ah santri

Peran pembimbing adalah seseorang yang memberi pertolongan untuk individu (klien) yang sedang ingin dibantu, dalam masalah ini merupakan dibimbing atau terbimbing. Sedangkan fungsi dan manfaat dari pembimbing ini pada dasarnya adalah seorang pembimbing “bapak pelindung” yang berperilaku lebih memilih dan mementingkan masalah orang lain daripada diri sendiri.⁶⁷

Tugas dari pembimbing adalah memberikan bantuan kepada individu yang membutuhkan bimbingan, dalam hal ini adalah terbimbing. Sedangkan fungsi pembimbing itu sendiri adalah “seorang pembimbing pada dasarnya adalah berfungsi sebagai “bapak pelindung” yang

⁶⁶ Hasil Obsevasi di Lingkungan Asrama Putri Pondok Pesantren Khozinatul 'Ulum 3 Al-Mubarak Blora pada tanggal 21 Mei 2022 pukul 19.00 WIB.

⁶⁷ Tri Hijriyanti, *Perananan Pembimbing dalam Meningkatkan Hapalan Al-Qur'an Santri*, Irsyad, Vol. 6, No. 3, 2018, 330.

bersikap lebih mementingkan orang lain daripada diri sendiri.⁶⁸

Waktu bimbingan yang disini dapat dijadwalkan yaitu, hari minggu pukul 09.00 WIB yang dimana santri sudah bebas waktu atau tidak ada kegiatan sama sekali. Bimbingan yang dilakukan oleh Siti Nurhalimah sebagai pembimbing di Pondok Pesantren, pembimbing melakukan proses bimbingan dengan waktu yang tanpa direncanakan, dengan langsung memanggil santri ketika santri sudah tidak ada kegiatan Pondok atau luar Pondok.

- c. Memberikan layanan dalam menangani ketidakdisiplinan santri

Layanan dalam memberikan informasi adalah usaha vital dalam proses bimbingan yang terencana dan terstruktur. Dengan tujuan agar santri memiliki informasi tentang lingkungannya serta bantuan untuk memiliki pilihan yang baik.⁶⁹

Layanan bimbingan ini diberikan kepada santri untuk mengatasi permasalahannya dalam kedisiplinan sholat berjama'ah. Dengan memberikan layanan ini, pembimbing bisa mengetahui permasalahan dari santri. Layanan diberikan sesuai permasalahan yang dikatakan santri, sehingga pembimbing dapat memberikan materi-materi yang bisa membantu menangani permasalahannya. Materi yang diberikan oleh pembimbing Pondok Pesantren Khozinatul 'Ulum 3 Blora ini sebagai berikut:

- 1) Mencerminkan ciri khas yang baik sebagai santri yang tawadhu' karena kesadaran santri akan rendahnya ilmu yang dimiliki dibanding guru, patuh kepada orang tua, takzim kepada guru untuk mencerminkan santri yang baik, santri yang berakhlak baik dengan disiplin peraturan tata tertib Pondok Pesantren, membaca Al-Qur'andan berdzikir yang dilaksanakan di Pondok Pesantren ketika habis sholat berjama'ah subuh, dan mencintai agamanya yang dapat memberikan rasa

⁶⁸ Tri Hijriyanti, *Perananan Pembimbing dalam Meningkatkan Hapalan Al-Qur'an Santri*, Irsyad, Vol. 6, No. 3, 2018, 330.

⁶⁹ Masdudi, *Bimbingan dan Konseling Perspektif Sekolah*, (Cirebon: Nurjati Press, 2015), 191.

tanggung jawab akan kewajiban sholat sebagai seorang santri Pondok Pesantren Khozinatul ‘Ulum 3.⁷⁰

Peran dari pembimbing juga sangat dibutuhkan dalam menanamkan karakter kebangsaan, karena sangat berpengaruh untuk santri. Hal ini dapat dilihat dari keseharian pembimbing yang mengkoordinir atau mengurus santri oleh pengurus pondok dan ini adalah bagian dari peran pembimbing.

- 2) Disiplin berarti latihan bathin dan watak agar semua perbuatannya selalu mentaati tata tertib. Kata disiplin, dalam bahasa Inggris *discipline*, berasal dari akar kata bahasa latin yang sama (*discipulus*) dengan kata *disiple* dan mempunyai makna yang sama, yaitu mengajari atau mengikuti pemimpin yang dihormati. Yang dimaksud pemimpin meliputi orang tua, guru, maupun orang dewasa yang dilingkungan seseorang berada atau tunduk pada peraturan organisasi yang dimasuki. Disiplin mempunyai dua pengertian, pertama bisa berarti pemeliharaan standar-standar tertentu atas suatu perbuatan melalui hukuman yang tepat. Kedua adalah pelatihan terhadap orang, sehingga mereka berperilaku sesuai dengan standar-standar tertentu. Dalam disiplin terdapat upaya pengendalian tingkah laku atau kontrol diri.⁷¹ Materi Fiqih juga diberikan dengan menggunakan hadits dan sabda Nabi Muhammad SAW yang menjelaskan tentang keutamaan dalam sholat berjama’ah.

Adanya layanan untuk santri ini, kelak setelah keluar dari Pondok Pesantren sudah mempunyai bekal ilmu agama yang diperoleh dan ilmu umum yang diperoleh dari pendidikan formal. Layanan ini juga diberikan kepada santri yang tidak disiplin dari segala peraturan yang ada di Pondok Pesantren Khozinatul ‘Ulum 3 ini.

⁷⁰ Hasil Obsevasi di Halaman Asrama Putri Pondok Pesantren Khozinatul ‘Ulum 3 Al-Mubarak Blora pada tanggal 21 Mei 2022 pukul 19.00 WIB.

⁷¹ Anne Andriane, Erhamwilda, *The Correlation Between the Habit Of Carrying Out Jamaah Prayers With the Discipline Attitude of Students*, Ta’dib, Vol. 9, No. 1, 2020, 43.

Jadi banyak santri melakukan ketidakdisiplinan selain sholat berjama'ah yang menerima layanannya.⁷²

Dengan peran pembimbing dalam menertibkan dan mengkondisikan santri, pengurus juga menjadi teman bagi santri. Ketika pengurus berperan sebagai teman, maka santri-santri akan menerima dan menjalankan intruksinya. Pendekatan terhadap santri juga dilakukan di Pondok Pesantren Khozinatul 'Ulum 3 ini untuk keterbukaan santri terhadap pengurusnya lebih mudah dan tidak ada rasa sungkan.

- d. Memberikan sanksi (ta'zir) sebagai konsekuensi bagi santri yang tidak disiplin sholat berjama'ah

Hukuman (punishmen) yaitu suatu konsekuensi yang menurunkan peluang terjadinya suatu perilaku. Jadi, perilaku yang tidak diharapkan akan menurun atau bahkan hilang karena diberikan suatu stimulus yang tidak menyenangkan.⁷³

Memberikan konsekuensi kepada santri agar memiliki rasa jera agar tidak mengulangi ketidakdisiplinan dalam sholat berjama'ah. Santri memiliki rasa malu karena hukumannya, sehingga perilaku dalam tertib sholat berjama'ah menjadi disiplin. Jika masih ada santri tidak melaksanakan sholat berjama'ah, maka santri mendapatkan hukuman atau ta'ziran sebagai konsekuensi tidak mengikuti sholat berjama'ah.

Santri Pondok Pesantren Khozinatul 'Ulum 3 diberikan sanksi bila tidak menjalankan sholat berjama'ah berupa bersih-bersih halaman Pondok, lalu membersihkan kamar mandi. Takziran yang diberikan kepada santri tergolong mudah dan kecil karena santri disini juga mudah untuk di nasehati dan di kondisikan. Namun takziran bersifat random atau acak, dicampur dengan santri yang melanggar peraturan-peraturan yang lain. Jika ketidakdisiplinan santri dianggap berat akan diberikan

⁷² Hasil Obsevasi di Halaman Asrama Putri Pondok Pesantren Khozinatul 'Ulum 3 Al-Mubarak Blora pada tanggal 21 Mei 2022 pukul 19.00 WIB.

⁷³ Nur Arofah, *Implementasi Teori Behaviorisme Terhadap Pembiasaan Membaca Asmul Husna*, Jurnal Paedagogia, Vol. 8, No. 1, 2019, 175.

takziran membaca Istighfar di depan masjid yang bisa disaksikan santri-santri lain dan menghafal kitab-kitab sesuai kelas Madrasah.⁷⁴

3. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat dari Pelaksanaan Peran Bimbingan Pengurus dalam menangani ketidaksiplinan Sholat Berjama'ah Santri Pondok Pesantren Khozinatul 'Ulum 3 di Desa Tamanrejo Kecamatan Tunjungan Kabupaten Blora

Ketidaksiplinan santri di Pondok Pesantren merupakan hal yang disebabkan tidak hanya karena santri saja, mungkin terdapat faktor lain seperti pembimbing yang kurang tegas dalam menangani kedisiplinan di Pondok Pesantren Kozinatul 'Ulum 3 ini. Keberhasilan proses bimbingan ketidaksiplinan pasti terdapat faktor yang mempengaruhi, yakni faktor pendukung dan faktor penghambat.⁷⁵ Faktor pendukung merupakan sesuatu yang mendorong, membantu dan melancarkan suatu kejadian. Namun, terkadang tidak terlepas dari faktor penghambat. Faktor penghambat merupakan suatu faktor yang menghambat jalannya suatu kejadian. Dari hasil pengamatan peneliti menangani ketidaksiplinan sholat berjama'ah santri terdapat faktor intern dan faktor ekstern. Namun, dengan adanya faktor-faktor yang melatarbelakangi pelaksanaan bimbingan dalam menangani ketidaksiplinan tersebut menjadikan sistem pembimbing semakin dapat dikembangkan ke yang lebih baik.⁷⁶

Berdasarkan analisis peneliti dari data yang telah diperoleh di lapangan dapat diketahui bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi proses dari pelaksanaan peran bimbingan pengurus dalam menangani ketidaksiplinan sholat berjama'ah santri Pondok Pesantren Khozinatul 'Ulum 3, di antaranya sebagai berikut:

⁷⁴ Hasil Obsevasi di Halaman Masjid Pondok Pesantren Khozinatul 'Ulum 3 Al-Mubarak Blora pada tanggal 21 Mei 2022 pukul 19.00 WIB.

⁷⁵ Masdudi, *Bimbingan dan Konseling Perspektif Sekolah*, (Cirebon: Nurjati Press, 2015), 191.

⁷⁶ Masdudi, *Bimbingan dan Konseling Perspektif Sekolah*, (Cirebon: Nurjati Press, 2015), 191.

a. Faktor pendukung

Layanan bimbingan dan konseling akan berjalan secara efektif apabila terdapat faktor pendukung di dalamnya. Kegiatan pendukung dalam Bimbingan dan Konseling adalah hal yang dapat dilakukan sebelum atau setelah proses layanan bimbingan dan konseling berlangsung. Kegiatan ini sifatnya mendukung yang akan memberikan dorongan yang sangat kuat terhadap keberhasilan konseling. sinergitas antara kegiatan pendukung, dan jenis layanan bimbingan dan konseling memberikan power yang sangat baik terhadap layanan yang berkualitas. Dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling, kegiatan pendukung merupakan bagian terpenting yang tidak dapat dipisahkan dalam pelaksanaan konseling. Berbagai data, informasi dan keterangan dapat diperoleh melalui kegiatan pendukung. Beberapa jenis kegiatan pendukung seperti aplikasi instrumen, himpunan data, konferensi kasus, kunjungan rumah, tampilan kepustakaan dan alih tangan kasus.⁷⁷

Adapun faktor pendukung dalam pelaksanaan peran bimbingan pengurus dalam menangani ketidakdisiplinan sholat berjama'ah santri antara lain:

1) Sikap santri

Pembimbing yang ada di Pondok Pesantren Khozinatul 'Ulum 3, menilai santri cukup dengan menasehati, memberikan pengarahan, mudah dikondisikan ketika proses bimbingan, dan mau menerima konsekuensi. Sehingga santri kembali melakukan kewajibannya untuk disiplin dalam peraturan tata tertib melaksanakan sholat berjama'ah.⁷⁸

2) Sarana Prasarana

Fasilitas yang tersedia di Pondok Pesantren Khozinatul 'Ulum 3 ini sebagai tambahan faktor pendukung juga untuk terlaksananya kewajiban dalam

⁷⁷ Restu Amalianingsih, *Studi Literatur: Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Penyelenggaraan Program Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Menengah Kejuruan*, Jurnal Bimbingan dan Konseling Terapan, Vol. 05, No. 01, 2021, 51.

⁷⁸ Hasil Obsevasi di Halaman Masjid Pondok Pesantren Khozinatul 'Ulum 3 Al-Mubarak Blora pada tanggal 21 Mei 2022 pukul 19.00 WIB.

kedisiplinan sholat berjama'ah. Seperti Masjid Al-Mubarak yang luas.

b. Faktor penghambat

Faktor penghambat dari penyelenggaraan program bimbingan dan konseling adalah faktor-faktor atau penyebab yang membuat layanan bimbingan konseling tidak bisa dilaksanakan secara efektif dan optimal sesuai dengan program bimbingan konseling yang telah tersusun secara sistematis.⁷⁹

Adapun faktor penghambat dalam pelaksanaan peran bimbingan pengurus dalam menangani ketidakdisiplinan sholat berjama'ah santri. Santri yang sedang melaksanakan sekolah formal di luar Pondok Pesantren, menyebabkan pembimbing harus menunda proses bimbingan dengan santri karena kegiatan luar Pondok yang ada di sekolah. Halnya bimbingan yang dilakukan oleh Khubrotun Nadzifah, dari hasil wawancara peneliti juga dapat menganalisisnya bahwa santri juga mengalami ketakutan atau kecemasan dikarenakan merasa posisi saat ini santri dalam masalah besar dan konsekuensi yang besar juga.

⁷⁹ Restu Amalianingsih, *Studi Literatur: Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Penyelenggaraan Program Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Menengah Kejuruan*, Jurnal Bimbingan dan Konseling Terapan, Vol. 05, No. 01, 2021, 54.